

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi di era globalisasi salah satunya ditandai dengan semakin berkembangnya dunia usaha di segala bidang. Bagi negara yang sedang berkembang seperti Indonesia, dituntut untuk bisa mengadakan serta mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada serta mampu menjalankan roda perekonomian sehingga bangsa Indonesia tidak tertinggal dari negara lain.

Salah satu cara untuk meningkatkan perekonomian di Indonesia adalah dengan mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), yang merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara ataupun daerah. Peranan penting tersebut telah mendorong banyak negara termasuk Indonesia untuk terus berupaya mengembangkan UMKM.

Walaupun kecil dalam skala jumlah pekerja, aset dan *omzet*, namun karena jumlahnya cukup banyak, maka peranan UMKM cukup penting dalam menunjang perekonomian. Setidaknya terdapat 3 (tiga) alasan yang mendasari negara berkembang memandang pentingnya keberadaan UMKM, yaitu (1) kinerja UMKM cenderung lebih baik dalam hal menghasilkan tenaga kerja yang produktif; (2) sebagai bagian dari dinamikanya, UMKM sering mencapai peningkatan produktivitasnya melalui investasi dan perubahan teknologi; (3) karena sering diyakini bahwa UMKM memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas dari pada usaha besar.

Salah satu permasalahan yang menjadi fokus dalam pengembangan UMKM adalah mengenai pengelolaan laporan keuangan. Karena banyak pelaku UMKM yang beranggapan bahwa pengelolaan laporan keuangan merupakan hal yang mudah dan sederhana. Namun pada kenyataannya, pengelolaan laporan keuangan pada UMKM membutuhkan keterampilan akuntansi yang baik oleh pelaku bisnis UMKM. Kelemahan dalam menyusun laporan keuangan itu disebabkan oleh rendahnya pendidikan dan kurang pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Kehadiran Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan oleh Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP), yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

SAK ETAP bertujuan untuk menciptakan fleksibilitas dalam penerapannya dan diharapkan memberi kemudahan akses entitas kepada pendanaan dari perbankan. SAK ETAP merupakan SAK yang berdiri sendiri dan tidak mengacu pada SAK Umum, sebagian besar menggunakan konsep biaya historis; mengatur transaksi yang dilakukan oleh entitas; bentuk pengaturan yang lebih sederhana dalam hal perlakuan akuntansi dan relatif tidak berubah selama beberapa tahun.

SAK ETAP menyatakan bahwa laporan keuangan lengkap mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya.

Pelaku UMKM cenderung tidak menyusun laporan keuangan yang merupakan sumber informasi akuntansi dalam kegiatan usahanya. Hal ini menyebabkan pemilik usaha kecil sangat jarang memperoleh akses terhadap informasi yang diperlukan untuk mengambil berbagai tindakan dalam kegiatan usahanya. Banyak faktor yang menyebabkan kurang peduli pemilik usaha kecil dalam hal menyusun laporan keuangan, salah satu faktornya adalah faktor pendidikan pemilik sebagai pengelola serta tingkat kebutuhan informasi usaha yang cenderung hanya menggunakan informasi akuntansi yang diperlukan saja.

Sebelumnya, penelitian mengenai penerapan akuntansi terhadap usaha kecil pernah diteliti oleh Ira Febliana pada tahun 2009 yaitu pada Usaha Toko Pakaian di Kecamatan Tampan Pekanbaru menyimpulkan bahwa pada Usaha Toko Pakaian di Kecamatan Tampan belum menerapkan akuntansi berdasarkan konsep-konsep yang berlaku.

Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati di tahun 2010 yang berjudul Analisis Praktek Akuntansi Pada Usaha Ponsel di Tembilahan

menyimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha ponsel di Tembilahan belum dapat menghasilkan informasi keuangan yang layak dalam menjalankan usaha.

Penelitian tentang penerapan akuntansi pada usaha kecil lainnya telah dilakukan juga oleh Fenny Mildayanti di tahun 2012 dengan judul skripsi Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Mebel di kecamatan Bengkalis. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Fenny Mildayanti yang menyimpulkan bahwa pelaku usaha UMKM belum menerapkan akuntansi yang baik dan benar.

Dari beberapa jenis penelitian tentang penerapan akuntansi pada UMKM yang terdahulu, penulis melakukan penelitian di Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan, penulis melihat banyaknya UMKM yang terdapat di Kecamatan Pangkalan Kuras, dan salah satunya terdapat banyaknya usaha Toko Sepatu yang ada di Kecamatan Pangkalan Kuras.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil survei di lapangan terdapat 22 usaha Toko Sepatu yang ada di Kecamatan Pangkalan Kuras. Dari 22 usaha Toko Sepatu tersebut diambil beberapa sampel untuk mengetahui bagaimana proses pencatatan atas transaksi keuangan yang terjadi di dalam usahanya.

Survei awal pada Toko Sepatu Tompul Jaya Armani yang berada di Jl. Lintas Timur, peneliti mendapati usaha ini hanya melakukan pencatatan penjualan dan pengeluaran kas ke dalam satu buku catatan harian dan menggabungkannya dengan pengeluaran non usaha. Selanjutnya untuk pencatatan hutang, pemilik mencatat pada buku catatan khusus hutang, pencatatan atas piutang dan persediaan pemilik tidak ada melakukan pencatatan. Untuk perhitungan laba rugi,

toko ini melakukan perhitungan dengan menjumlahkan seluruh penjualan lalu dikurang dengan seluruh pengeluaran yang dilakukan setiap bulannya.

Pada Toko Sepatu Melba 88 yang beralamat di Jl. Olahraga, toko sepatu ini melakukan pencatatan sederhana, catatan tersebut berupa catatan penjualan. Dari hasil wawancara Toko Sepatu Melba 88 belum memisahkan pengeluaran non usaha dengan pengeluaran usaha toko sepatunya seperti biaya listrik, biaya telepon bahkan terkadang modal masih tergabung dengan biaya non usaha.

Pada Toko Sepatu Bogor Indah Shoes yang berada di Jl. Lintas Timur, dari data yang didapat diketahui pemilik hanya melakukan pencatatan penerimaan kas kedalam satu buku catatan harian, sedangkan untuk pengeluaran kas toko ini tidak melakukan pencatatan, begitu juga untuk hutang, piutang dan persediaan, untuk hutang toko ini hanya memiliki faktur sebagai bukti transaksi. Dalam menghitung laba rugi usahanya, pemilik hanya menjumlahkan seluruh penerimaan kas dan mengurangkan dengan seluruh pengeluaran kasnya, dan pemilik melakukan perhitungan laba rugi sebulan sekali.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang: “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Sepatu Yang Ada Pada Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah yang penulis kemukakan diatas, maka dalam hal ini penulis merumuskan masalah adalah sebagai berikut:

“Apakah Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Sepatu di Kecamatan

Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Sudah Sesuai Dengan Konsep-Konsep Dasar Akuntansi”.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi pada usaha Toko Sepatu di Kecamatan Pangkalan Kuras dengan konsep-konsep dasar akuntansi”.

2. Manfaat Penulisan

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis, khususnya dibidang ilmu akuntansi secara umum dan bidang akuntansi untuk UMKM khususnya, dapat melihat secara langsung praktek akuntansi keuangan UMKM yang diterapkan pada Toko Sepatu di Kecamatan Pangkalan Kuras.
- b. Bagi para pelaku usaha Toko Sepatu hasil penelitian ini merupakan masukan yang dapat digunakan untuk perbaikan dalam pelaksanaan akuntansi pada usahanya.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan atau bahan referensi terhadap penelitian selanjutnya dengan masalah yang sama pada tempat yang berbeda.

D. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman tentang skripsi ini, maka penulis membagi kedalam enam bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab yang menguraikan latar belakang masalah, pokok permasalahan, tujuan dan manfaat penulisan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini merupakan landasan teoritis mengenai permasalahan yang akan dibahas meliputi pengertian akuntansi, konsep-konsep akuntansi, konsep akuntansi untuk usaha kecil, dan diakhiri dengan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan yang terdiri dari lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Bab ini membahas mengenai gambaran umum identitas UMKM Toko Sepatu di Kecamatan Pangkalan Kuras.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisikan hasil pembahasan penelitian yang dilakukan peneliti.

BAB VI : PENUTUP

Berisikan kesimpulan dan saran yang bermanfaat untuk pemilik usaha Toko Sepatu di Kecamatan Pangkalan Kuras dari hasil penelitian yang dilakukan.